



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

## **Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Besilam**

**Humairo<sup>1</sup>, Khairani Sakdiah<sup>2</sup>**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah langkat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [humairo849@gmail.com](mailto:humairo849@gmail.com)

### **Abstract :**

This research is motivated by the need to understand how the managerial competence of the head of the Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah) can contribute to improving student discipline at Madrasah Aliyah Babussalam Besilam. The type and approach of the research used in this study are qualitative research. The data collection techniques and tools used in this research are interviews, observations, and documentation methods, repeated to ensure their validity. The data analysis techniques used are Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing/Verification. The results of this study indicate that overall, the level of student discipline at MAS Babussalam Besilam is considered quite good but has not reached 100%. The student discipline percentage is estimated to be around 80%. Although the school principal and the student affairs coordinator (WKM kesiswaan) believe that the discipline level is already quite good, some teachers express different opinions. According to them, the level of student discipline is still low and ineffective. The efforts of the head of the Islamic Senior High School to improve discipline can be seen in the active implementation of managerial strategies. In the planning phase, the principal involves parents in the admission process by providing a deep understanding of school rules and designing short-term programs for the next two years with specific goals. Organization is carried out through task assignments and responsibilities, including emphasis on school rules and regulations. The implementation of the work program is executed according to the plan with continuous monitoring and motivation for teachers and staff. Supervision is carried out by controlling daily duty teachers and using student attendance as a tool to monitor attendance and student involvement. Continuous evaluation involves all relevant parties, and the results are used to adjust and improve management implementation. Supporting factors in the head of the Islamic Senior High School's efforts to improve student discipline involve full support from teachers and madrasah elements, the key role of Guidance and Counseling (BK), the firmness and exemplary behavior of teachers, and positive contributions from the school committee and parents. On the other hand, inhibiting factors include students' lack of awareness, inconsistent sanction enforcement, the influence of the environment and family, non-harmonious family conditions, and a lack of teacher attention.

**Keywords:** *Managerial Competence, School Principal, Student Discipline*

### **Abstrak :**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Babussalam Besilam. Jenis dan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum, tingkat kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam dinilai cukup baik, namun belum mencapai 100%. Persentasi kedisiplinan siswa diperkirakan mencapai sekitar 80%. Meskipun kepala sekolah dan WKM kesiswaan melihat bahwa tingkat disiplin sudah cukup baik, beberapa guru menyatakan pendapat berbeda. Menurut mereka, tingkat kedisiplinan siswa masih rendah dan belum efektif. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilihat dari Kepala Madrasah di MAS Babussalam Besilam secara aktif menerapkan strategi manajerial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam fase perencanaan, ia melibatkan orangtua siswa dalam proses penerimaan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

aturan sekolah dan merancang program jangka pendek untuk dua tahun ke depan dengan tujuan spesifik. Pengorganisasian dilakukan melalui penugasan tugas dan tanggung jawab, termasuk penekanan pada aturan dan peraturan sekolah. Pelaksanaan program kerja diimplementasikan sesuai perencanaan dengan pemantauan dan motivasi yang terus-menerus kepada guru dan staf. Pengawasan dilakukan dengan kontrol terhadap guru piket harian dan penggunaan absensi siswa sebagai alat untuk mengontrol kehadiran dan keterlibatan siswa. Proses evaluasi terus-menerus dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, dan hasilnya digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan pelaksanaan manajemen. Faktor pendukung upaya Kepala Madrasah meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan dukungan penuh dari guru dan elemen madrasah, peran kunci Bimbingan dan Konseling (BK), ketegasan serta keteladanan sikap guru, dan kontribusi positif dari komite sekolah dan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan minimnya kesadaran siswa, kurangnya pemberian sanksi yang konsisten, pengaruh lingkungan dan keluarga, kondisi keluarga yang tidak harmonis, dan kurangnya perhatian guru.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa*

## **PENDAHULUAN**

Kepala madrasah memiliki peranan untuk mengkondisikan berbagai tindakan yang kemungkinan akan terjadi di sekolah, karena keberadaannya menjadi pemimpin di sekolah kepala madrasah memiliki peranan sebagai penggerak untuk berjalannya organisasi di sekolah. (Sri Wahyuni dan Ahmad Zaki:2022) Berdasarkan permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standard kepala sekolah kompetensi kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. (Ahmad Susanto:2018) Salah satu kompetensi yang sangat penting yang harus dikuasai kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Saefullah:2014). "Kompetensi manajerial meliputi : menyusun perencanaan sekolah untuk tingkat pelaksanaan; mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah/madrasah". (Marno dan Triyo Supriyatno,2018)

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan, semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, staf administrasi dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Edy Sutrisno :2010).

Madrasah Aliyah Babussalam Besilam, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, tidak terkecuali dalam menghadapi



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa. Setiap madrasah memiliki karakteristik dan dinamika uniknya sendiri, dan oleh karena itu, memahami peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi sangat penting. Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang masalah kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah. Maka dari itu peneliti disini mencoba melakukan penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam . Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAS Babussalam Besilam pada tingkat kedisiplinan siswa masih kurang kondusif, masih ada saja siswa yang masih kurang disiplin, itu dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai masih ada siswa yang terlambat datang kesekolahan ataupun terlambat masuk kedalam kelas pada saat jam pelajaran.

Kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki siswa dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing keapertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat".( Oteng Sutrisno: 2015). Kedisiplinan peserta didik adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Siswa yang disiplin memiliki lebih sedikit gangguan dalam proses pembelajaran, membantu menciptakan atmosfer yang positif di sekolah, dan memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan kedisiplinan siswa menjadi salah satu aspek kunci dalam manajemen pendidikan di sekolah. (Ali Imron, 2018) Tujuan kedisiplinan siswa adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan membantu siswa dalam mencapai potensi akademis dan perkembangan pribadi yang maksimal. Kedisiplinan siswa memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi keseluruhan komunitas sekolah. Sulistyorini, 2014).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Babussalam Besilam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan serupa dan berpotensi memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ini serta madrasah-madrasah lainnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong:2014).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.(Sugiono :2016) Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga sekolah, yaitu: kepala sekolah Siswa MAS Babussalam Besilam. Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melalui cara berikut ini Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. *Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. .(Sugiono :2016).

## **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.**

### **1. Tingkat Kedisiplinan Siswa MAS Babussalam Besilam**

Tingkat kedisiplinan siswa cenderung mencapai tingkat yang baik, sekitar 80%. Meskipun mayoritas siswa telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang memadai, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, absen, bahkan ada yang sengaja tidak masuk kelas atau bolos.

Pandangan terkait tingkat kedisiplinan siswa ini cenderung berbeda antara kepala sekolah, WKM kesiswaan, dan sebagian guru. Kepala sekolah dan WKM melihat tingkat kedisiplinan sudah cukup baik, namun beberapa guru menganggap bahwa tingkat kedisiplinan masih rendah dan belum efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran diri siswa, kurangnya perhatian orang tua, dan lingkungan keluarga yang tidak harmonis dianggap sebagai penghambat peningkatan kedisiplinan siswa.

Upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, terutama oleh Kepala Madrasah, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti pembuatan peraturan dan sanksi, pengawasan, serta kerja sama dengan orang tua. Meskipun demikian, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah dan mendapatkan dukungan lebih besar dari orang tua dan lingkungan keluarga.

### **2. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Dalam memperbaiki tingkat kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam. Langkah-langkah manajerial yang diambil mencakup seluruh siklus manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan langkah-langkah yang melibatkan orangtua siswa, memperkenalkan aturan sekolah, dan menegaskan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan. Dengan melibatkan orangtua siswa dalam proses pemahaman aturan dan konsekuensi, serta dengan merancang program kerja yang holistik, Kepala Madrasah berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek akademis, keagamaan, dan keterampilan.



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

b. Pengorganisasian

Implementasikan strategi pengorganisasian yang melibatkan guru piket untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melibatkan guru piket dalam menjaga ketertiban dan menerapkan sanksi, Kepala Madrasah menciptakan sistem yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengorganisasian ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan, dengan fokus pada pengawasan aktif terhadap peserta didik.

c. Pelaksanaan

Terkait pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik:

- 1) Orientasi pada Kedisiplinan
- 2) Bimbingan dan Arahan
- 3) Pantauan Langsung
- 4) Jadwal dan Kegiatan Terstruktur
- 5) Monitoring Guru Piket
- 6) Intervensi Langsung
- 7) Keseimbangan Antara Hukuman dan Keadilan

Dengan langkah-langkah ini, Kepala Madrasah menciptakan lingkungan yang terarah, mendukung pengembangan siswa, dan menjaga pelaksanaan aturan secara adil. Tindakan langsung, bimbingan, dan monitoring menjadi bagian integral dari upaya Kepala Madrasah untuk mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

d. Pengawasan:

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAS Babussalam Besilam, Dimplementasikan langkah-langkah konkret melalui pengawasan, khususnya terkait peran guru piket harian. Kepala Madrasah secara teratur melakukan pengontrolan terhadap kinerja guru piket harian. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa guru piket menjalankan tugasnya sesuai prosedur dan dengan baik. Jika ditemukan bahwa guru piket memberikan hukuman secara berlebihan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat atau keluar masuk kelas, langkah-langkah tertentu diambil. Kepala Madrasah memberikan arahan kepada guru piket untuk mengurangi kebijakan hukuman yang berlebihan.

Pentingnya memahami dampak dari hukuman yang diberikan. Kepala Madrasah menyadari bahwa sanksi yang terlalu keras dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar dan kehadiran siswa di sekolah. Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru piket merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Kepala Madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sanksi yang diberikan bersifat proporsional dan mendidik, bukan sekadar hukuman. Mengarahkan para guru piket untuk tidak memberikan hukuman yang berlebihan adalah bagian dari strategi Kepala Madrasah. Tujuannya adalah agar siswa tidak kehilangan semangat belajar dan tetap termotivasi untuk hadir di sekolah.

Melalui langkah-langkah ini, diambil pendekatan yang seimbang antara menegakkan kedisiplinan dan memahami dampak psikologis serta motivasi belajar



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

siswa. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Serangkaian langkah dalam melakukan pengawasan terhadap program atau kegiatan yang telah direncanakan. Berikut adalah deskripsi langkah-langkah yang diambil:

- 1) Penyusunan Program Berdasarkan Pengawasan Tahun Sebelumnya
- 2) Penilaian, Pembinaan, dan Pemantauan
- 3) Pengolahan Data dan Analisis Hasil Pengawasan:
- 4) Evaluasi Terhadap Program atau Kegiatan:
- 5) Siklus Berkelanjutan:

Keseluruhan proses ini membentuk siklus berkelanjutan, di mana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan rencana dan kegiatan masa depan. Proses ini menciptakan pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan berkesinambungan dalam manajemen program dan kegiatan di lingkungan madrasah. Melalui pendekatan ini, Kepala Madrasah memastikan bahwa setiap program atau kegiatan mendapat perhatian yang cermat, dengan fokus pada peningkatan terus-menerus sesuai dengan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan.

e. Evaluasi

Dalam mengelola madrasah, mengimplementasikan evaluasi sebagai alat untuk menilai efektivitas kebijakan dan program. Pendekatan evaluatif melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, staf, dan siswa. Dengan membuka ruang untuk evaluasi, pihak madrasah mengumpulkan masukan dari berbagai perspektif untuk menganalisis pelaksanaan manajemen. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan perubahan atau penyesuaian dalam rangka meningkatkan efektivitas, dengan fokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Pendekatan ini menciptakan siklus evaluasi berkelanjutan, memastikan madrasah siap beradaptasi dan terus memperbaiki diri untuk mencapai kualitas manajemen yang lebih baik. Evaluasi menjadi instrumen penting dalam meraih perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Sebagai upaya menciptakan kedisiplinan siswa yang baik, digambarkan pendekatan yang melibatkan pembuatan peraturan. Peraturan ini mencakup aspek-aspek seperti perlengkapan pakaian sekolah, jadwal jam belajar, daftar dan jadwal piket guru harian dan mingguan, pelaksanaan apel pagi, jadwal pelaksanaan upacara bendera, dan lain-lain. Meskipun, terkadang, pelaksanaan peraturan ini tidak berjalan dengan baik dan efektif. Dalam situasi tersebut, langkah yang diambil adalah melakukan rapat ulang dan mengevaluasi beberapa peraturan beserta pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peraturan tersebut sesuai dengan harapan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Pendekatan ini mencerminkan respons aktif terhadap dinamika internal madrasah, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa secara efektif. Langkah yang diambil adalah melakukan penyesuaian terhadap peraturan tersebut. Sebagai contoh, jika sebelumnya siswa yang bermasalah hanya diberikan hukuman, maka dalam evaluasi akan ditambahkan langkah-langkah seperti surat panggilan orangtua yang dilaksanakan hingga tiga kali panggilan. Jika siswa masih tidak mengubah perilakunya setelah proses tersebut, langkah ekstrem berupa pemecatan



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

secara tidak hormat dapat diambil. Pemecatan ini khususnya diterapkan pada kasus siswa yang bermasalah berat, seperti tidak masuk sekolah secara berturut-turut selama satu bulan tanpa alasan yang jelas, atau siswa yang terlibat dalam perilaku tidak patut. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Kepala Madrasah untuk memberikan respons yang sesuai dengan tingkat pelanggaran dan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya melalui proses panggilan orangtua.. Evaluasi yang dilakukan membuka ruang untuk perbaikan dan inovasi agar program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Komitmen Kepala Madrasah terlihat kuat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAS Babussalam Besilam**

Faktor penghambat dan pendukung keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah, terutama terkait penetapan jadwal mengajar guru, peraturan tata tertib sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah ringkasan faktor penghambat dan pendukung keterampilan manajerial kepala sekolah dalam konteks peningkatan kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Dukungan Penuh Dari Guru dan Elemen Madrasah:
    - a) Para guru dan elemen madrasah memberikan dukungan penuh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.
    - b) Keikutsertaan semua elemen madrasah menjadi kunci keberhasilan dalam mensukseskan program peningkatan kedisiplinan.
  - 2) Peran Bimbingan dan Konseling (BK):
    - a) BK memiliki peran kunci dalam membentuk perilaku siswa.
    - b) Melalui BK, siswa dibimbing untuk mengembangkan pola perilaku yang baik.
  - 3) Ketegasan dan Keteladanan Guru:
    - a) Sikap tegas dan teladan dari para guru membantu dalam menjalankan tata tertib sekolah.
    - b) Guru memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku siswa.
  - 4) Kontribusi Positif dari Komite Sekolah dan Orang Tua:
    - a) Peran positif komite sekolah dan orang tua sangat membantu dalam mendukung tindakan kedisiplinan yang dijalankan oleh madrasah.
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Minimnya Kesadaran Siswa:
    - a) Siswa minim kesadaran terhadap pentingnya penerapan disiplin.
    - b) Kurangnya pemahaman siswa terhadap disiplin menjadi hambatan dalam menerapkan tata tertib.
  - 2) Kurangnya Pemberian Sanksi yang Konsisten:
    - a) Beberapa guru kurang konsisten dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

- b) Kurangnya pemberian sanksi menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan.
- 3) Pengaruh Lingkungan dan Keluarga:
  - a) Lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung mempengaruhi kesadaran diri siswa terhadap disiplin.
  - b) Perhatian orang tua yang minim, terutama akibat kesibukan mencari nafkah, dapat mengabaikan pembentukan budaya disiplin pada anak.
- 4) Kondisi Keluarga yang Kurang Harmonis:
  - a) Kondisi keluarga yang tidak harmonis, termasuk kasus broken home, dapat mengakibatkan anak merasa terabaikan dan kurang kasih sayang.
- 5) Kurangnya Perhatian Guru:
  - a) Beberapa guru kurang perhatian dalam menanamkan sikap disiplin.
  - b) Ketidakkonsistenan guru menciptakan hambatan dalam mencapai peningkatan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan konteks peningkatan kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam, faktor pendukung melibatkan dukungan penuh dari guru dan elemen madrasah, peran kunci Bimbingan dan Konseling (BK), ketegasan serta keteladanan sikap guru, dan kontribusi positif dari komite sekolah dan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan minimnya kesadaran siswa, kurangnya pemberian sanksi yang konsisten, pengaruh lingkungan dan keluarga, kondisi keluarga yang tidak harmonis, dan kurangnya perhatian guru. Pemahaman terhadap faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan siswa.

## SIMPULAN

1. Kedisiplinan siswa di MAS Babussalam Besilam dinilai cukup baik, namun belum mencapai 100%. Persentasi kedisiplinan siswa diperkirakan mencapai sekitar 80%,. Meskipun kepala sekolah dan WKM kesiswaan melihat bahwa tingkat disiplin sudah cukup baik, beberapa guru menyatakan pendapat berbeda. Menurut mereka, tingkat kedisiplinan siswa masih rendah dan belum efektif. Beberapa siswa tidak memiliki kesadaran diri dan terus melakukan pelanggaran meskipun sudah diberi peringatan dan hukuman oleh guru. Beberapa masalah yang disoroti adalah berpakaian tidak rapi, keluar kelas selama jam pelajaran, keterlambatan, tingginya tingkat ketidakhadiran di kelas, dan pelanggaran lainnya seperti menyoret dinding dan berkelahi dengan teman.
2. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilihat dari Kepala Madrasah di MAS Babussalam Besilam secara aktif menerapkan strategi manajerial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam fase perencanaan, ia melibatkan orangtua siswa dalam proses penerimaan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang aturan sekolah dan merancang program jangka pendek untuk dua tahun ke depan dengan tujuan spesifik. Pengorganisasian dilakukan melalui penugasan tugas dan tanggung jawab, termasuk penekanan pada aturan dan peraturan sekolah. Pelaksanaan program kerja diimplementasikan sesuai perencanaan dengan pemantauan dan motivasi yang terus-



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

menerus kepada guru dan staf. Pengawasan dilakukan dengan kontrol terhadap guru piket harian dan penggunaan absensi siswa sebagai alat untuk mengontrol kehadiran dan keterlibatan siswa. Proses evaluasi terus-menerus dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, dan hasilnya digunakan untuk menyesuaikan dan meningkatkan pelaksanaan manajemen. Melalui pendekatan ini, Kepala Madrasah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tingkat kedisiplinan siswa yang lebih optimal di MAS Babussalam Besilam.

3. Faktor pendukung upaya Kepala Madrasah meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan dukungan penuh dari guru dan elemen madrasah, peran kunci Bimbingan dan Konseling (BK), ketegasan serta keteladanan sikap guru, dan kontribusi positif dari komite sekolah dan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan minimnya kesadaran siswa, kurangnya pemberian sanksi yang konsisten, pengaruh lingkungan dan keluarga, kondisi keluarga yang tidak harmonis, dan kurangnya perhatian guru. Pemahaman terhadap faktor ini penting untuk merancang strategi yang efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan siswa.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:RinekaCipta.
- Imron, Ali. (2018). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Marno dan Triyo Supriyatno, (2018) *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, .Bandung: Refika Aditana,
- Moleong, Lexy J. M.A. (2014).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*, cet. Ke-2. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*. (Bandung : PT Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf,
- Susanto, Ahmad. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Depok : Prenadamedia Grup.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,
- Sutrisno, Oteng. (2015).*Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*. Bandung: Angkasa,
- Wahyuni, Sri dan Ahmad Zaki, (2022).Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MT S Swasta PPM Babussalam Teluk Bakung Tanjung Pura Langkat. *Khazanah : Journal of Islamic Studies* Volume 1, Nomor 2 . Mei